

Motivasi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Peserta Didik Kelas VI dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke

Rudi Hartono¹, Shofwan Al Jauhari², Faisal³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam Multikutur, Program Pasca Sarjana
Institut Agama Islam Negeri Fattahuk Muluk Papua

E-mail: rudimerauke81@gmail.com¹, eljauhar76@gmail.com²,
faisalsaleh329@gmail.com³

Abstract

This research aims to determine the process of memorization motivation, motivation factors, and achievement results for class VI students in increasing interest in learning to read the Al-Qur'an through motivation to memorize Al-Qur'an juz 30. This research is classified as a qualitative research type, a research approach that used: phenomenological. The data sources for this research are the Head of the Madrasah, the Head of the Al-Qur'an class coordinator, the Al-Qur'an class supervisor and the students. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Then, data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Research results: A. motivation process for memorizing Al-Qur'an Juz 30: 1) Students' self-awareness of learning, 2) Adjusting goals, 3) Learning to students' needs, 4) Giving a gentle touch, 5) Giving gifts, 6) Giving praise and respect, 7) Students knowing their learning achievements, 8) A healthy school environment, 9) Competent and humorous teachers. B. Factors that influence motivation to memorize the Qur'an: a) Internal factors, in the form of attitude, personality, education, experience and ideals. b) External factors, in the form of social and non-social environments. C. Student achievement results: 1) can memorize Juz 30 according to the target, 2) can read the Al-Qur'an well and correctly, and 3) master the science of recitation.

Keywords: Al-Qurán, Motivation, Memorizing

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Proses motivasi menghafal, faktor motivasi, dan keberhasilan pada peserta didik kelas VI dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an melalui motivasi menghafal Al-Qur'an juz 30. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yang digunakan : fenomenologis. Adapun Sumber data dari penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Ketua kordinator kelas Al-Qur'an, Guru pembimbing kelas Al-Qur'an dan peserta

didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: A. proses motivasi menghafal Al-Qur'an Juz 30: 1) Kesadaran diri peserta didik terhadap pembelajaran, 2) Menyesuaikan tujuan, 3) Pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, 4) Memberi sentuhan lembut, 5) Memberikan hadiah, 6) Memberikan pujian dan penghormatan, 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya, 8) Suasana lingkungan sekolah yang sehat, 9) Guru yang kompeten dan humoris. B. Faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an : a) Faktor Internal, berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. b) Faktor eksternal, berupa lingkungan sosial dan non sosial. C. Hasil capaian peserta didik: 1) dapat menghafal Juz 30 sesuai target, 2) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan 3) menguasai ilmu tajwid.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Motivasi, Menghafal

A, PENDAHULUAN.

Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat melakukan segala hal. Untuk mencari nafkah perlu ilmu, beribadah perlu ilmu, bahkan makan dan minumpun perlu ilmu. Dengan demikian belajar merupakan sebuah kemestian yang tidak dapat ditolak apalagi terkait dengan kewajiban seorang sebagai hamba Allah swt. (Lubis, 2016). Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar adalah salah satu serangkaian proses transfer ilmu yang dilakukan guru terhadap murid disamping itu juga hubungan guru dan murid selalu menjadi perhatian para pakar pendidikan baik pada masa klasik ataupun modern (Keduanya et al., 2023). Guru berperan besar dalam menyukseskan suatu kegiatan pembelajaran. Diluar daripada kontribusi kurikulum dan sarana dan prasana, guru memang pada dasarnya memiliki daya yang kuat dalam mencerdaskan siswa. Melalui upaya yang gigih, guru menampilkan worldview role model manusia yang intelek dan beretika. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar tidak hanya berlandaskan pada transfer pengetahuan (knowledge), tetapi juga transmisi nilai-nilai pendidikan (value) (Loughran & Hamilton, 2016)

Perkembangan pendidikan Islam secara makro di satu sisi menunjukkan potensi fleksibilitas pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman. Namun demikian, di sisi lain perkembangan ini mendatangkan tantangan pada level mikro yang amat kompleks. Setiap bentuk kelembagaan memiliki masalahnya sendiri-sendiri yang menuntut penanganan yang spesifik. Kebijakan

pengembangan pendidikan Islam pada masa depan harus diorientasikan pada target keunggulan mengingat tantangan kompetisi baik pada tingkat lokal maupun global yang semakin keras. Watak diversifikatif dari kelembagaan pendidikan Islam merupakan modal dasar yang dapat dikembangkan untuk memacu kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan (Ulya, 2018). Hal ini dapat diketahui melalui data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional tahun 2022/2023 tentang jumlah peserta didik yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang jumlahnya mencapai 44, 19 juta murid dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK. Sedangkan jumlah murid yang dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) pada tahun 2022/2023 sebanyak 9, 17 juta murid (A. Muhajir Nasir, 2016).

Fenomena diatas terjadi secara masif (kuat atau besar) di kalangan masyarakat, bahwa memang tidak dapat dipungkiri realitanya lebih banyak jumlah pelajar yang memilih pada sekolah umum dari pada yang berlatar belakang agama, entah itu mungkin karena latar belakang ekonomi, keluarga atau daerah tempat tinggalnya tidak terdapat sekolah yang berlatar belakang agama, dan lain sebagainya. Namun perlu disyukuri karena ditengah ramainya orang berlomba-lomba mendapatkan ilmu dunia, ternyata masih ada orang yang berkeinginan mempelajari ilmu agama dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkannya (Rustina, 2019).

Menurunnya minat belajar dan membaca Al-Qur'an serta pentingnya motivasi, menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dimana akan menganalisis mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an juz 30 dalam upaya meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an. Apakah sudah sesuai dengan ekspektasi dan visi misi yang diinginkan madrasah ataukah masih ada kekurangan, atau apakah pada penerapan motivasi menghafal AL-Qur'an juz 30 pada peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke pasca pandemi covid 19 mampu menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, atau malah justru sebaliknya tidak ada peningkatan sama sekali. Setelah peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait motivasi menghafal Al-Qur'an, maka ditemukanlah beberapa masalah utama yang melatar belakanginya ditetapkannya Al-Qur'an juz 30 sebagai target utama yang harus dihafal oleh peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke, yaitu mengenai proses motivasi menghafal Al-Qur'an, faktor motivasi menghafal Al-Qur'an serta keberhasilan dari menghafal Al-Qur'an yakni minat belajar baca Al-Qur'an.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu pembelajaran, karena pembelajaran berkualitas akan mengoptimalkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas yang diharapkan adalah pendidikan mampu menghasilkan manusia

yang berkemampuan tinggi dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi (Supomo, 2018). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan memotivasi peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar aktivitas pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan optimal dalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Bahtiyar et al., 2022). Fokus yang diteliti pada penelitian ini adalah Motifasi Menghafal al-Qur'an Juz 30 Pada Peserta Didik Kelas VI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke, yang meliputi proses motivasi menghafal Al-Qur'an juz 30 faktor motivasi menghafal Al-Qur'an juz 30 serta keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar baca al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Field research (Penelitian lapangan), yakni: Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan suatu penelitian, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kondisi konteks dengan berorientasi pada pendeskripsian secara detail dan mendalam tentang mengenai gambar kondisi dalam suatu konteks yang dialami (natural setting), berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi tergantung pada apa adanya di lapangan studi (Strauss & Corbin, 1998). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Keduanya et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada Peserta Didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke ini memperoleh data kualitatif. Data kualitatif tersebut peneliti peroleh dari wawancara, dan observasi. Hasil observasi yang peneliti dapatkan dari peserta didik yaitu dengan menyebar lembar observasi kepada peserta didik, lembar observasi yang disebar berupa pernyataan dari indikator motivasi menghafal Al-Qur'an dan minat belajar baca Al-Quran dengan

total 20 pernyataan yang diberikan kepada seluruh siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke, dengan jumlah siswa sebanyak 127. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan ketua kordinator kelas Al-Qur'an dan kelas Iqra, serta mengambil 7 peserta didik sebagai sampel wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi yang sudah dibagikan kepada peserta didik sebelumnya. Observasi dilakukan ketika wawancara awal berlangsung dengan mengamati tentang motivasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an. Peneliti mendapatkan data yang diperoleh melalui lembar observasi yang disebar kepada peserta didik, wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi kegiatan penelitian. Data wawancara peneliti dapat sejak awal observasi di Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke dengan kepala Madrasah pada tanggal 10 Mei 2023, sedangkan data yang diambil dari lembar observasi serta wawancara terhadap peserta didik dan ketua kordinator kelas Al-Qur'an, serta beberapa guru pembimbing lainnya pada tanggal 16 dan 17 Mei 2023 secara langsung.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap Kepala Madrasah, beberapa guru yang ditunjuk sebagai kordinator dan pembimbing kelas Al-Qur'an, dan beberapa siswa, dengan tehnik wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an di MI. Yamra Merauke, dan hasil wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil dari lembar observasi yang telah diisi oleh peserta didik kelas 6 MI. Yamra Merauke. Pertanyaan dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, ketua kordinator dan beberapa guru pembimbing kelas Al-Qur'an, dan beberapa peserta didik ini berkaitan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan seputar tentang proses motivasi menghafal Al-Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an. Sebelum peneliti membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an juz 30 pada peserta didik di MI. Yamra Merauke, terlebih dahulu peneliti kemukakan teori motivasi yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan, yaitu Teori Hirarki Kebutuhan menurut Abraham Maslow. Beliau mengatakan bahwa, perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi, itu artinya bahwa motivasi adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki manusia ketika menginginkan sesuatu. Hal ini menyebabkan Maslow menganjurkan sebuah teori motivasi dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku manusia agar bisa diarahkan untuk mencapai tujuan.

Maslow mengatakan bahwa motivasi menyebabkan perilaku yang diarahkan dapat mencapai pada tujuan. Melalui motivasi, manusia bisa diarahkan untuk kebutuhan tertentu. Bagi seorang pimpinan organisasi contohnya, perlu mengetahui kebutuhan dari bawahannya, begitu pula seorang pendidik perlu mengetahui apa yang diinginkan dari peserta didiknya. Oleh

karena itu Maslow merumuskan sebuah teori yang kemudian disebut dengan teori "Hierarki Kebutuhan atau The Need Hierarchy Model". Teori Maslow ini terdiri dari tingkatan kebutuhan manusia sesuai dengan skala prioritas. Menurut Maslow, jika kebutuhan dasar terpenuhi maka seseorang dengan sendirinya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan berikutnya. Maslow juga beranggapan bahwa kebutuhan individu berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam perilaku seseorang. Teori ini yang mendasari peneliti memilih motivasi sebagai variabel dependen, karena variabel tersebut merupakan perilaku manusia agar bisa diarahkan untuk mencapai tujuan (Saepul & Diansyah, 2017).

1. Proses Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik

- a) Peserta didik memperoleh pemahaman mengenai proses pembelajaran, Proses motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an, terlebih dahulu dari pihak pengembang program tahfidz Al-Qur'an juz 30, dalam hal ini kepala madrasah dan Tim pengembang melakukan pemahaman kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran. Proses motivasi dengan memberikan pemahaman tentang proses pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan guru terhadap Peserta didik dibutuhkan seorang guru yang bisa menyentuh hati peserta didiknya dengan penuh cinta dan kasih sayang, sehingga peserta didiknya menerima pesan baik yang disampaikan oleh guru tersebut.
- b) Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran. Kesadaran Diri (*Self Awareness*) menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Lebih lanjut Singh menegaskan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) mampu menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pribadinya sehingga membantu seseorang mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang ingin dia capai dalam hidup dan karenanya dapat bekerja pada tingkat kompetensinya. Kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya meliputi kelebihan dan kelemahan, dorongan, nilai, serta dampaknya terhadap orang lain yang dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Perlunya peserta didik memperoleh pemahaman tentang kesadaran diri terhadap pembelajaran terutama dalam menghafal Al-Qur'an adalah agar peserta didik yang mudah berputus asa, sering merasa malas dan beranggapan dirinya tidak mampu mencapai target hafalan, terbangun motivasi dalam dirinya menjadi percaya diri, bahwa dirinya mampu menghafal sesuai target yang sudah ditentukan.

- c) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik Melalui pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, proses ini dapat menjadi sangat bermakna bagi peserta didik.
- d) Memberi sentuhan lembut Memberikan motivasi dengan cara yang halus atau lembut pada hakikatnya juga dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat menghafal Al-Qur'an. Jadi peran seorang guru pembimbing yang menemukan atau menghadapi peserta didik yang seperti ini perlu menyampaikannya dengan cara tidak kasar harus dengan cara yang lembut. Karena sentuhan lembut seorang guru kepada anak didiknya, bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sentuhan itu bisa berupa jabatan tangan, usapan di kepala, tepukan lembut di bahu, dan lain sebagainya. Bahasa yang santun penuh makna, apalagi jika dibarengi dengan pujian atau dorongan semangat seperti, "Wah, hebat kamu nak!" atau "Saya percaya, kamu pasti bisa!
- e) Memberikan hadiah atau reward adalah salah satu cara untuk menyenangkan dan meningkatkan gairahan belajar peserta didik, hadiah yang diterima sebagai penghargaan akan menjadi pemicu dan perangsang peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar
- f) Memberikan pujian dan penghormatan Pujian dapat digunakan sebagai alat motivasi, karena peserta didik juga manusia, maka ia juga senang dipuji. Peserta didik senang mendapat perhatian dari guru. Dengan perhatian, peserta didik merasa di awasi dan tidak akan dapat berbuat menurut kahendak hatinya
- g) Pengertian hasil belajar di atas menunjukkan bahwa, prestasi adalah sebagai hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dalam hal ini kegiatan bimbingan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke. Oleh karena itu untuk memotivasi dan mengukur tingkat kemajuan ataupun peningkatan dalam menghafal, peserta didik diharuskan memiliki buku prestasi atau kartu kontrol kegiatan kelas Al-Qur'an baik itu untuk kegiatan mengaji maupun hafalan, yang bertujuan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan menghafal al-Qur'an, karena peserta didik mengetahui prestasi tentang peningkatan mengaji dan hafalannya. Kartu kontrol hafalan tersebut juga digunakan sebagai acuan untuk penulisan laporan perkembangan peserta didik dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an kepada ketua kordinator kelas Qur'an, sekaligus menjadi bahan evaluasi bulanan terhadap peserta didik

- h) Suasana lingkungan sekolah yang sehat, suasana lingkungan belajar madrasah yang sehat dan kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan peserta didik dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis, sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar peserta didik.
- i) Guru yang kompeten dan humoris Dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni antara peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Peserta didik sebagai subjek pokok yang memiliki keinginan untuk meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Maka hasil belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi. Perwujudan dari interaksi antara guru dan Peserta didik harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada Peserta didik, agar peserta didik yang sedang kendor semangat belajarnya kembali merasa bergairah memiliki semangat tinggi, potensi dirinya muncul, dan kemampuannya bertambah yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga dirinya.

2. Faktor motivasi menghafal al-Qur'an Juz 30 Pada Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an

a) Faktor Internal

Dari uraian mengenai faktor internal motivasi menghafal Al-qur'an pada peserta didik, bahwa dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting, tanpa motivasi seseorang tidak akan dapat belajar dengan baik. Karena Motivasilah langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Sedangkan pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal dan khusus tercapai. Oleh karena itu peran guru disini sangat penting terutama dalam proses pembelajaran, karena guru sebagai penggerak untuk dapat menumbuhkan motivasi peserta didik karena dorongan internal yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat sepenuhnya berfungsi jika tidak dibantu dengan motivasi yang berasal dari luar diri mereka.

b) Faktor Eksternal

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, hal itu terlihat ketika peserta didik yang lingkungan masyarakatnya bising maka peserta didik tersebut susah untuk menghafal, namun peserta didik yang lainnya tinggal dilingkungan masyarakat yang tenang, orang tua ikut membimbing dalam menghafal dengan memutar murotal hafalan, maka peserta didik senang-senang

saja dalam menghafal Al-Qur'an, dan merasa sangat terbantu sekali mengenai hafalannya.

c) **Faktor Lingkungan Non Sosial**

Lingkungan non sosial yang memadai, baik dari guru yang berkompetens, tempat yang memadai, waktu yang tepat dan panjang, media serta metode pembelajaran yang sesuai karakter dan kemampuan peserta didik, dapat meningkatkan motivasi menghafal dan menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an.

3. Hasil capaian peserta didik Madrasah Ibtidaiah Yamra Merauke dalam meningkatkan minat belajar baca al-Qur'an melalui menghafal al-Qur'an juz 30.

Hasil capaian dalam artian kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan meliputi keterampilan kognitif, efektif maupun psikomotorik, dalam hal ini pencapaian peserta didik tentang hafalan dan minat belajar baca al-Qur'an, utamanya mutu hafalan dan bacaan al-Qur'an peserta didik itu sendiri. Hasil capaian peserta didik mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiah Yamra Merauke, peneliti dapat mngambil sebuah gambaran bahwasanya peserta didik di dalam menghafal Al-Qur'an juga mengalami hambatan-hambatan dan kemampuan menghafal yang berbeda-beda, dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu banyak diantara peserta didik yang berupaya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN.

Proses motivasi pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an penting untuk dilakukan agar minat dalam diri peserta didik tumbuh. Proses motivasi menghafal Al-Qur'an tersebut diantaranya yaitu: a) Memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran, b) Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, c) Memberi sentuhan lembut, d) Memberi hadiah, e) Memberi pujian dan penghormatan, f) Mengetahui prestasi belajarnya, g) Suasana lingkungan sekolah yang sehat, h) Guru yang kompeten dan humoris. Faktor motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiah Yamra Merauke terdiri dari: 1) faktor internal, yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. 2) faktor eksternal, yang terdiri dari: a. Faktor lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua atau keluarga dan teman sekolah. b. Faktor lingkungan non sosial, yaitu keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhajir Nasir. (2016). Statistik Pendidikan. *Media Akademi*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>
- Bahtiyar, Y., Lina, Samsudin, & Ichans, A. S. (2022). Journal of Integrated Elementary Education. *Jurnal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 55–62.
- Keduanya, R., Taufiqurrahman, M., & Mubarak, N. Q. (2023). Telaah Hubungan Guru dan Murid dalam Konteks Pendidikan di Indonesia (Pemikiran Syeikh Zarnuji dan Syeikh K. H. Hasyim). 1(1), 56–73.
- Loughran, J., & Hamilton, M. L. (2016). International handbook of teacher education. *International Handbook of Teacher Education: Volume 1*, 2(2), 1–582. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0366-0>
- Lubis, z. (2016). Kewajiban Belajar. *Kewajiban Belajar*, 229–242. <https://media.neliti.com/media/publications/265477-kewajiban-belajar-20b84153.pdf>
- Rustina. (2019). Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah di Kota Ambon. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Saepul, T., & Diansyah. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mikro Laku Cluster Jakarta 2 PT. Bank Cimb Niaga TBK. *Media Studi Ekonomi*, 20(1), 1–14. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory, 2nd ed. In *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*, 2nd ed. Sage Publications, Inc.
- Supomo, W. E. (2018). Pengaruh Model Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Likhitaprajna*, 19(1), 89–99.
- Ulya, V. F. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman dan Keislaman*, 8(2), 137–150. <https://core.ac.uk/download/268132687.pdf>